

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Setiap orang pasti pernah mengalami stres di sepanjang kehidupannya. Stres adalah reaksi alami tubuh untuk mempertahankan diri dari tekanan secara psikis antara individu dengan lingkungan ketika stresor yang dirasakan individu melebihi kemampuannya (Handoko, 2014; Priyoto, 2014; Hellrieger dan Slocum, 2011). Jadi, stres disini menjadi suatu permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus karena dapat memengaruhi semua dimensi kehidupan seseorang.

Dalam melakukan pekerjaan, kadang seseorang merasa tidak mampu, tertekan, tidak nyaman hingga mengalami stres kerja. Stres kerja adalah stres yang ditimbulkan dari ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan pekerjaan yang berpotensi merusak produktivitas dan menimbulkan perasaan tidak nyaman (Saam, 2014; Wijono, 2010; Spears, 2008). Stres kerja juga dihadapi oleh tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit, tidak terkecuali perawat (Helmayani, 2016). Hal ini membuktikan bahwa perawat pun tidak lepas dari stres kerja.

Dagget dkk (2016) menemukan 55,1% perawat di Rumah Sakit Jimma Zone Ethiopia mengalami stres kerja. Sementara itu Yana (2014) menyatakan di RSUD Pasar Rebo sebesar 45,8% perawat mengalami stres kerja. Selain itu

menurut Siringoringo (2013) 56,7% perawat di RS. Stella Maris Makasar juga mengalami stres kerja. Untuk di daerah Sumatera Barat sendiri, Zulfa (2014) menemukan bahwa 56,7% perawat di RSUD Dr. Achmad Muchtar Bukittinggi mengalami stres kerja. Dapat disimpulkan bahwa presentase perawat yang mengalami stres kerja tergolong tinggi.

Berdasarkan penelitian Rihulai (2012) perawat unit rawat inap penyakit dalam memiliki tingkat stres yang lebih besar dibandingkan dengan perawat unit lain. Perawat unit ini memiliki rutinitas yang sama setiap hari, perawat yang bertugas sedikit, kondisi kerja tidak kondusif dan rekan kerja yang tidak dapat bekerja sama dengan baik. Selain itu, perawat seharusnya berada di samping pasien setiap saat apa lagi jika pasien memerlukan observasi terus menerus. Menurut Abraham dan Shanley dalam Sunaryo (2004) lima sumber stres kerja perawat secara umum yaitu beban kerja berlebih, kesulitan berhubungan dengan staf lain, kesulitan merawat pasien kritis, berurusan dengan pengobatan dan perawatan pasien serta kegagalan merawat pasien.

Menurut Potter dan Perry (2005), stres dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu situasi stres ringan, sedang dan berat. Situasi stres ringan adalah stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur. Situasi stres sedang berlangsung lebih lama, dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi stres berat adalah situasi kronis yang dapat berlangsung selama beberapa minggu sampai beberapa tahun.

Stres kerja memiliki beberapa dampak. Menurut Handoko (2014), dampak stres kerja adalah terganggunya prestasi kerja perawat, seperti menjadi tidak mampu untuk mengambil keputusan-keputusan dan perilakunya menjadi tidak teratur. Sementara itu penelitian yang dilakukan Tsai dan Liu (2012) menemukan dampak dari stres kerja ini adalah gugup, mimpi buruk, iritabilitas, sakit kepala, insomnia, dan gangguan pencernaan. Sedangkan menurut Eysenck (2009) stres dapat menimbulkan gangguan kesehatan berupa gangguan kesehatan fisik dan psikologis. Jadi bisa dikatakan bahwa stres kerja dapat mengganggu atau mempengaruhi perawat dalam melakukan tindakan keperawatan.

Banyak faktor yang menyebabkan stres kerja. Menurut Robin & Judge (2015) terdapat 3 faktor penyebab stres kerja yaitu : 1) Faktor lingkungan kerja; 2) Faktor organisasional pekerjaan; serta 3) Faktor individu. Arifin dkk (2016) mengatakan dari tiga faktor stres kerja, lingkungan kerja merupakan faktor stres yang signifikan dibanding faktor individu dan organisasi. Penelitian Ojekou (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat. Didukung oleh Siringoringo (2013) yang mengatakan bahwa presentase lingkungan kerja mempengaruhi stres kerja sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa, lingkungan kerja memiliki pengaruh cukup kuat dalam stres kerja.

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2006). Menurut penelitian Yana (2014) mengatakan

bahwa 57,1% responden dengan lingkungan buruk dapat mengalami stres kerja tinggi. Selanjutnya, Moekijat (2010) mengatakan kondisi lingkungan kerja merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kesehatan perawat dan efisiensi rumah sakit itu sendiri. Menurut French, dkk (2000) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja, yaitu (1) Lingkungan fisik, (2) Lingkungan psikologis dan (3) Lingkungan sosial. Sedangkan menurut Sedarmayanti dalam Septianto (2010) menyatakan bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu (1) lingkungan fisik dan (2) lingkungan non-fisik.

Indikator stres menurut Potter & Perry (2005) dan Mumpuni (2010) adalah mencakup sisi fisiologis, perilaku emosional dan intelektual. Dari segi fisiologis dapat dilihat dari fisik berupa kenaikan tekanan darah, peningkatan ketegangan otot, peningkatan denyut nadi dan frekuensi pernafasan, keletihan, sakit kepala serta suara yang bernada tinggi. Dari segi emosional dapat terlihat dari kecemasan, kepenatan, kelelahan mental, tidak punya inisiatif, tidak memiliki gairah atau minat, ledakan emosional dan menangis, penurunan produktifitas dan kualitas kinerja pekerjaan, cenderung membuat salah dan peningkatan ketidakhadiran. Sementara itu dari segi intelektual dapat dilihat dari seringnya terjadi miskomunikasi, kemampuan memecahkan masalah menurun, peningkatan ketergantungan pada orang lain dan tidak bisa memfokuskan diri.

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) DR. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Sumatera Bagian Tengah. Rumah sakit ini

merupakan rumah sakit yang menerima tenaga keperawatan lebih banyak daripada rumah sakit lain di Sumatera Barat. Rumah sakit ini memiliki 715 perawat diseluruh instalasi. Di ruang rawat penyakit dalam pria dan wanita ada 43 perawat yang terdiri dari PNS dan Non PNS dan jumlah bed pasien sebanyak 122 buah. Banyaknya pasien yang datang ke rumah sakit saat ini menyebabkan meningkatnya stres kerja perawat dikarenakan jumlah perawat yang terbatas yang mana disini terlihat dari perbandingan jumlah perawat dan jumlah bed yaitu 1 banding 3. Sementara peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/ Menkes/ Per/ III/ 2010 pasal 7 ayat 8 tentang klasifikasi Rumah Sakit tentang perhitungan tenaga keperawatan yang dibutuhkan untuk kebutuhan seluruh RS, dimana untuk rumah sakit kelas A perbandingan jumlah tempat tidur dan jumlah perawatnya yaitu 1 perawat untuk 1 tempat tidur.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di rumah sakit RSUP DR. M Djamil Padang dimana hasil wawancara dengan 7 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap didapatkan bahwa 2 orang perawat menyatakan beban kerja yang cukup banyak; seperti tugas perawat yang tidak dapat diprediksi, tidak cukup tenaga untuk memenuhi kebutuhan ruangan dan pekerjaan administrasi. Lalu 3 orang menyatakan banyak masalah dengan pasien dan keluarga seperti tidak mampu menjawab pertanyaan pasien dan keluarga dengan baik, merasa simpati terhadap pasien yang meninggal, serta 2 orang menyatakan sering mengalami miskomunikasi dengan tenaga kesehatan yang lain. Kondisi ini sesuai dengan teori French, dkk (2000), bahwa perawat yang

bekerja di rumah sakit dapat mengalami stres yang berkaitan dengan tiga faktor lingkungan kerja, yaitu lingkungan fisik, lingkungan psikologis dan lingkungan sosial rumah sakit.

Berdasarkan fenomena dan studi awal yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan faktor lingkungan kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan faktor lingkungan kerja dengan stres kerja perawat di RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2017?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi stres kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2017.

- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor lingkungan kerja meliputi lingkungan fisik dan non-fisik di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2017.
- c. Menganalisis hubungan faktor lingkungan kerja meliputi lingkungan fisik dan non-fisik dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi perawat sebagai peneliti dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara hubungan faktor lingkungan kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil.

c. Bagi Dunia Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan faktor lingkungan kerja dengan dengan stres kerja perawat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain, sebagai dasar penelitian tentang stres kerja maupun lingkungan kerja sehingga penelitian ini dapat dikembangkan.

